

TIPS MENGHADAPI SIMULASI PENGGUNAAN APAR

Saat Survei Akreditasi Klinik

Sasaran: Seluruh Pegawai Klinik

Dokumen ini disusun untuk kebutuhan briefing, pelatihan, simulasi internal, dan persiapan akreditasi klinik.

Pemahaman Konteks Simulasi

Mengapa Simulasi APAR Penting dalam Akreditasi?

Dasar Regulasi	Pokok Pengaturan
KMK No. HK.01.07/MENKES/1983/2022	Standar Akreditasi Klinik, khususnya standar MFK (Manajemen Fasilitas dan Keselamatan).
Permenaker No. 4 Tahun 1980	Mengatur syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR.
Undang-Undang No. 1 Tahun 1970	Mengatur keselamatan kerja.
Permenkes No. 66 Tahun 2016	Tentang K3 Rumah Sakit, yang dapat diadaptasi untuk klinik.

Apa yang Dinilai Surveyor dalam Simulasi APAR?

Dimensi Penilaian	Fokus Surveyor
1. Pengetahuan	Apakah staf tahu tentang APAR?
2. Keterampilan	Apakah staf bisa menggunakan APAR?
3. Sikap	Apakah staf tenang dan sigap saat simulasi?
4. Sistem	Apakah ada prosedur yang jelas dan dipahami?
5. Budaya	Apakah K3 sudah menjadi budaya harian di klinik?

Bagaimana Surveyor Melakukan Simulasi?

Pola umum surveyor saat simulasi APAR

- Tahap 1 - Wawancara singkat: menanyakan lokasi APAR, pengalaman pelatihan, dan kepanjangan PASS.
- Tahap 2 - Observasi fisik APAR: memeriksa lokasi, penandaan, dan kondisi fisik APAR.
- Tahap 3 - Permintaan simulasi: meminta staf mendemonstrasikan cara menggunakan APAR jika terjadi kebakaran.
- Tahap 4 - Telusur dokumen: meminta bukti jadwal pelatihan, kartu pemeriksaan, SOP penggunaan, dan denah lokasi APAR.

Bagian I - Pengetahuan Dasar yang Wajib dikuasai Semua Staf

1. Mengenal APAR

APAR adalah Alat Pemadam Api Ringan (Fire Extinguisher), yaitu alat pemadam api yang dapat dioperasikan oleh satu orang untuk memadamkan api pada tahap awal sebelum api membesar.

Jenis APAR	Warna	Cocok Untuk
Dry Powder (Serbuk Kering)	Merah	Kelas A, B, C - kebakaran umum, cairan mudah terbakar, dan listrik.
CO2 (Karbon Dioksida)	Merah + label hitam	Kelas B, C - elektronik, listrik, dan cairan.
Foam/Busa	Merah + label krem	Kelas A, B - kebakaran umum dan cairan mudah terbakar.

Tips

- Kenali jenis APAR yang ada di klinik Anda dan jelaskan kesesuaian penggunaannya saat ditanya surveyor.

2. Klasifikasi Kebakaran

- Kelas A - Benda padat biasa: kertas, kain, kayu, plastik. APAR: Dry Powder, Foam, Air.
- Kelas B - Cairan mudah terbakar: bensin, alkohol, minyak, cat. APAR: Dry Powder, CO2, Foam.
- Kelas C - Peralatan listrik bertegangan: korsleting listrik, alat medis. APAR: Dry Powder, CO2. Jangan gunakan APAR air/foam.
- Kelas D - Logam mudah terbakar: magnesium, lithium. Memerlukan APAR khusus dan jarang ditemukan di klinik.
- Kelas K - Minyak masak/dapur: minyak goreng dan lemak masak. Memerlukan APAR khusus dapur (wet chemical).

Di klinik, kebakaran kelas A dan C merupakan yang paling sering terjadi, terutama terkait bahan padat umum dan korsleting peralatan medis/listrik.

3. Mengenal Bagian-Bagian APAR

Bagian APAR	Fungsi
Handle (Gagang)	Pegangan untuk membawa APAR.
Pin Pengaman (Safety Pin/Ring)	Dicabut saat APAR akan digunakan.
Lever (Tuas Penekan)	Ditekan untuk mengeluarkan agen pemadam.
Pressure Gauge	Menunjukkan tekanan; harus berada di zona hijau.
Tabung/Silinder	Berisi agen pemadam.
Hose (Selang)	Menyalurkan agen pemadam ke titik api.

Nozzle (Corong/Nosel)

Ujung semprotan yang diarahkan ke dasar api.

Cara membaca pressure gauge

- Merah kiri = tekanan kurang (tidak siap).
- Hijau = tekanan normal (siap pakai).
- Merah kanan = tekanan berlebih (berbahaya).
- APAR hanya boleh digunakan jika jarum gauge berada di zona hijau.

4. Metode PASS - Hafalan Wajib Semua Staf

Langkah PASS	Penjelasan
P - Pull	Tarik pin pengaman dari tuas APAR. Jangan tekan tuas sebelum pin dicabut.
A - Aim	Arahkan nozzle ke dasar api, bukan ke tengah atau puncak api. Posisikan tubuh searah angin pada jarak aman 1-3 meter.
S - Squeeze	Tekan/remas tuas dengan kuat agar agen pemadam keluar.
S - Sweep	Sapukan nozzle dari sisi ke sisi secara sistematis sambil tetap mengarah ke dasar api sampai api padam.

Cara mudah mengingat PASS

- P = Pull / Tarik pin.
- A = Aim / Arahkan nozzle ke dasar api.
- S = Squeeze / Tekan tuas.
- S = Sweep / Sapukan kiri-kanan.

5. Prosedur Lengkap Respons Kebakaran - RACE

Langkah RACE	Penjelasan
R - Rescue	Selamatkan pasien/orang yang berada dalam bahaya langsung. Ini prioritas pertama dan utama.
A - Alarm	Bunyikan alarm, teriakkan 'KEBAKARAN!', tekan tombol alarm jika ada, dan hubungi Damkar 113.
C - Contain	Batasi penyebaran api dan asap dengan menutup pintu/jendela serta mematikan AC dan ventilasi.

E - Extinguish / Evacuate

Padamkan dengan APAR bila api masih kecil dan terkendali; jika api besar, lakukan evakuasi segera.

Penting: RACE dilakukan sebelum menggunakan APAR. APAR hanya digunakan untuk api tahap awal atau api kecil.

Bagian II - Persiapan Fisik APAR

6. Standar Penempatan APAR di Klinik

Ketentuan penempatan APAR (Permenaker No. 4 Tahun 1980)

- Dipasang pada tempat yang mudah dilihat, mudah dijangkau, dan tidak terhalang benda apapun.
- Sebaiknya ditempatkan dekat pintu keluar atau jalur evakuasi, serta tidak terkena panas langsung atau sinar matahari.
- Tinggi pegangan maksimal 1,2 meter dari lantai; jarak bagian bawah tabung minimal 15 cm dari lantai.
- Harus ada tanda/stiker APAR yang terlihat jelas dan area bebas hambatan di bawahnya.
- Jarak antar APAR maksimal 15 meter untuk luas bangunan normal.

Lokasi prioritas penempatan APAR di klinik:

- Dekat pintu masuk/keluar utama.
- Ruang tindakan/gawat darurat.
- Ruang farmasi/penyimpanan obat.
- Ruang tunggu.
- Dapur/pantry (jika ada).
- Ruang server/panel listrik.
- Ruang sterilisasi.

7. Checklist Kondisi Fisik APAR

Pemeriksaan bulanan:

- Posisi APAR sesuai dan tidak dipindah.
- APAR tidak terhalang benda lain.
- Segel/pin pengaman utuh dan tidak rusak.
- Jarum pressure gauge berada di zona hijau.
- Selang (hose) tidak retak, rusak, atau tersumbat.
- Nozzle tidak rusak atau tersumbat.
- Label/stiker terbaca jelas.
- Tidak ada kerusakan fisik pada tabung.
- Kartu pemeriksaan terisi dan ditandatangani.

Pemeriksaan tahunan oleh teknisi resmi:

- Berat APAR sesuai standar dan tidak berkurang.
- Uji fungsi mekanis.
- Pengecekan kondisi agen pemadam.
- Kalibrasi pressure gauge.
- Sertifikat atau bukti pemeriksaan dari vendor resmi.

Contoh format kartu pemeriksaan APAR:

Disusun oleh tim mitrafasyankes.com

KARTU PEMERIKSAAN APAR

No. APAR	_____	Jenis	_____
Lokasi	_____	Kapasitas	_____ kg
Tgl. Isi	_____	Exp. Date	_____
Bulan	Tanggal	Kondisi	Paraf Petugas
Jan			
Feb			
Mar			

Bagian III - Panduan Simulasi Langkah demi Langkah

8. Langkah Lengkap Simulasi yang Harus dikuasai Staf

Skenario simulasi

- Anda menemukan api kecil di sudut ruangan, misalnya kertas terbakar di dekat stop kontak. Tunjukkan apa yang Anda lakukan.

Tahapan	Uraian Tindakan
Langkah 1 - Deteksi & Penilaian	Sebutkan lokasi api/asap, nilai besar api, apakah bisa dijangkau dengan APAR, apakah ada orang yang perlu diselamatkan, dan apakah ada jalur aman untuk mundur.
Langkah 2 - Selamatkan & Alarm	Teriakkan 'KEBAKARAN!', minta bantuan, minta orang lain mengevakuasi pasien, dan hubungi Damkar 113.
Langkah 3 - Ambil APAR	Ambil APAR dari lokasi terdekat, pegang handle, cek pressure gauge di zona hijau, lalu bawa ke lokasi kebakaran.
Langkah 4 - Posisikan Diri	Jaga jarak 1-3 meter, berdiri searah angin, pastikan ada jalur mundur, dan sedikit jongkok untuk menghindari asap.
Langkah 5 - Terapkan PASS	Tarik pin, arahkan nozzle ke dasar api, tekan tuas, dan sapukan kiri-kanan secara sistematis.

Langkah 6 - Setelah Api Padam

Pantau area, mundur perlahan sambil tetap mengawasi, laporkan kejadian, dan tandai APAR bekas pakai untuk isi ulang.

Langkah 7 - Bila Api Membesar

Hentikan pemadaman, evakuasi semua orang, tutup pintu tanpa mengunci, aktifkan jalur evakuasi, dan tunggu di titik kumpul.

Bagian IV - Pertanyaan Wawancara dan Jawaban Ideal

9. Pertanyaan Surveyor Saat Simulasi APAR

Pertanyaan 1

"Di mana saja letak APAR di klinik ini? Tunjukkan!"

Jawaban ideal:

APAR di klinik kami terletak di [sebutkan semua lokasi spesifik, misalnya di depan ruang tindakan sebelah pintu, di dekat meja pendaftaran, di ruang farmasi, dan di dapur]. Total ada [X] unit APAR.

Saya dapat menunjukkan lokasinya langsung kepada Bapak/Ibu surveyor.

Catatan penting

- Saat menjawab, langsung ajak surveyor menuju lokasi APAR dengan percaya diri dan tanpa ragu.

Pertanyaan 2

"Apa kepanjangan PASS dan apa artinya?"

Jawaban ideal:

PASS adalah singkatan dari:

1. P - Pull: tarik pin pengaman APAR.
2. A - Aim: arahkan nozzle ke dasar api.
3. S - Squeeze: tekan tuas dengan kuat.
4. S - Sweep: sapukan dari kiri ke kanan.

PASS adalah metode standar penggunaan APAR yang harus dikuasai seluruh staf klinik.

Pertanyaan 3

"Kapan APAR boleh digunakan dan kapan tidak boleh?"

Jawaban ideal:

APAR boleh digunakan jika api masih dalam tahap awal, ukurannya kecil, belum menyebar luas, kondisi aman, tersedia jalur mundur, dan pressure gauge berada di zona hijau.

APAR tidak boleh atau sebaiknya tidak digunakan jika api sudah besar, ruangan penuh asap tebal, tidak ada jalur mundur yang aman, jenis APAR tidak sesuai, atau pengguna tidak tahu cara menggunakannya.

Jika kondisi tidak memungkinkan, prioritas utama adalah evakuasi, bukan memadamkan api.

Pertanyaan 4

"Berapa jarak aman penggunaan APAR dari titik api?"

Jawaban ideal:

Disusun oleh tim mitrafasyankes.com

Jarak aman penggunaan APAR adalah 1 hingga 3 meter dari titik api. Jarak ini efektif untuk menjangkau dasar api sekaligus menjaga keselamatan pengguna dari panas dan percikan api.

Pertanyaan 5

"Ke mana Anda mengarahkan nozzle APAR saat memadamkan api? Mengapa?"

Jawaban ideal:

Nozzle diarahkan ke dasar api, bukan ke tengah atau puncak api.

Alasannya, sumber api berasal dari bahan bakar di bagian dasar. Dengan menyemprot ke dasar api, kita memutus segitiga api dan memadamkan sumbernya secara efektif.

Pertanyaan 6

"Apa yang Anda lakukan jika menemukan APAR dalam kondisi tidak normal, misalnya pressure gauge di zona merah?"

Jawaban ideal:

APAR dengan pressure gauge di zona merah berarti tidak siap pakai dan tidak boleh digunakan.

5. Beri tanda 'TIDAK SIAP PAKAI'.
6. Laporkan kepada Penanggung Jawab Klinik dan PJ K3.
7. Pastikan tersedia APAR pengganti yang masih berfungsi.
8. Hubungi vendor/teknisi untuk pengecekan dan pengisian ulang.
9. Catat temuan pada kartu pemeriksaan APAR dan buku laporan K3.

Pertanyaan 7

"Apa itu RACE dan bagaimana urutannya?"

Jawaban ideal:

RACE adalah prosedur respons kebakaran yang dilakukan berurutan:

10. Rescue - selamatkan pasien atau orang yang berada dalam bahaya langsung.
11. Alarm - bunyikan alarm, teriakkan kebakaran, hubungi Damkar 113, dan beri tahu seluruh staf/pasien.
12. Contain - batasi penyebaran api dan asap dengan menutup pintu, jendela, dan mematikan ventilasi.
13. Extinguish / Evacuate - gunakan APAR jika api kecil; lakukan evakuasi jika api besar.

RACE selalu dilakukan sebelum menggunakan APAR.

Pertanyaan 8

"Apakah Anda pernah mendapat pelatihan penggunaan APAR? Kapan dan oleh siapa?"

Jawaban ideal:

Ya, saya pernah mendapatkan pelatihan penggunaan APAR pada [bulan dan tahun], yang diselenggarakan oleh [internal klinik / Damkar / vendor APAR / lembaga pelatihan K3].

Pelatihan mencakup teori APAR, prosedur RACE dan PASS, serta praktik langsung. Bukti kehadiran atau sertifikat pelatihan tersedia di klinik.

Pertanyaan 9

"Apa yang Anda lakukan setelah APAR digunakan untuk memadamkan api?"

Jawaban ideal:

14. APAR bekas pakai tidak boleh dikembalikan ke tempat semula dalam kondisi terpakai.
15. Beri label 'SUDAH DIGUNAKAN - PERLU DIISI ULANG'.
16. Simpan di tempat terpisah agar tidak tertukar dengan APAR yang masih siap pakai.
17. Laporkan kepada PJ Klinik dan PJ K3.

18. Hubungi vendor untuk pengisian ulang sesegera mungkin.
19. Isi formulir laporan kejadian kebakaran.
20. Lakukan evaluasi penyebab kebakaran.
21. Pastikan APAR pengganti tersedia di lokasi yang sama.

Pertanyaan 10

"Di mana titik kumpul jika terjadi evakuasi kebakaran di klinik ini?"

Jawaban ideal:

Titik kumpul evakuasi klinik kami berada di [sebutkan lokasi spesifik yang telah ditetapkan, misalnya halaman depan klinik, area parkir, atau lapangan sebelah klinik].

Lokasi titik kumpul telah diberi rambu dan diketahui seluruh staf. Di titik kumpul dilakukan pendataan untuk memastikan semua staf dan pasien telah dievakuasi dengan selamat.

Bagian V - Hal Teknis yang Sering Menjadi Temuan

10. Temuan Umum Surveyor Terkait APAR

Temuan mayor (kritis):

22. APAR tidak ada atau tidak ditemukan.
23. APAR kedaluwarsa atau kosong.
24. APAR terhalang benda sehingga tidak bisa diakses.
25. Staf sama sekali tidak tahu lokasi APAR.
26. Tidak ada SOP penggunaan APAR.
27. Tidak ada bukti pelatihan APAR sama sekali.
28. Pressure gauge berada di zona merah tetapi tetap dibiarkan.

Temuan minor (perlu perbaikan):

29. Staf tahu lokasi APAR tetapi tidak bisa menjelaskan prosedur PASS.
30. Kartu pemeriksaan APAR tidak terisi beberapa bulan.
31. Tidak ada denah lokasi APAR.
32. APAR terpasang terlalu tinggi (lebih dari 1,2 meter).
33. Tidak ada rambu penunjuk APAR.
34. Staf tidak tahu nomor Damkar (113).
35. Tidak ada titik kumpul yang jelas.
36. Simulasi tidak terjadwal atau tidak terdokumentasi.
37. Staf tidak bisa menyebut jenis APAR yang ada di klinik.
38. Tidak ada formulir laporan kejadian kebakaran.

Nilai plus di mata surveyor:

- Staf menjawab dengan fasih, percaya diri, dan lengkap.
- Ada dokumentasi simulasi berkala, seperti daftar hadir, foto, dan evaluasi.
- Ada sistem pengecekan APAR yang terbukti berjalan dengan kartu terisi lengkap.
- Ada denah lokasi APAR yang jelas dan terpasang di tempat terlihat.
- Staf spontan menyebut RACE sebelum PASS.
- Ada bukti tindak lanjut dari temuan inspeksi APAR sebelumnya.
- Staf tahu batas kemampuan APAR dan kapan harus evakuasi.

Bagian VI - Dokumen yang Wajib Disiapkan

11. Checklist Dokumen APAR untuk Akreditasi

Kelompok Dokumen	Dokumen yang Harus Siap
Regulasi & Kebijakan	SK/Kebijakan K3 Klinik, SOP penggunaan APAR, SOP inspeksi/pemeliharaan APAR, SOP evakuasi kebakaran, program kerja K3 tahunan.
Denah & Rambu	Denah lokasi APAR, denah jalur evakuasi, denah titik kumpul, rambu APAR, dan rambu jalur evakuasi.
Pemeliharaan & Inspeksi	Kartu pemeriksaan tiap unit, buku/log inspeksi, sertifikat pemeriksaan tahunan vendor, bukti pengisian ulang APAR.
Pelatihan & Simulasi	Jadwal pelatihan tahunan, daftar hadir, materi pelatihan, dokumentasi foto, sertifikat staf, dan laporan evaluasi simulasi.
Pelaporan	Formulir laporan kejadian kebakaran, laporan kejadian bila pernah ada, dan laporan inspeksi K3.

Bagian VII - Persiapan Akhir Sebelum Survei

12. Timeline Persiapan Simulasi APAR

Waktu	Kegiatan
H-14	Audit fisik semua APAR, perbaiki/ganti APAR bermasalah, pastikan kartu pemeriksaan terisi, review dokumen, dan identifikasi staf yang belum terlatih.
H-10	Laksanakan pelatihan atau refreshing APAR untuk seluruh staf dengan fokus pada PASS dan RACE, serta dokumentasikan dengan daftar hadir dan foto.
H-7	Cek ulang semua APAR, pastikan tidak ada yang terhalang, pasang/perbaiki rambu, dan briefing staf terkait kemungkinan simulasi saat survei.
H-3	Final check fisik APAR, simulasi internal, latih staf menjawab pertanyaan, pastikan semua staf tahu lokasi APAR, dan siapkan dokumen dalam folder khusus.

H-1	Cek terakhir semua APAR, lakukan briefing motivasi, dan ingatkan staf untuk tenang, percaya diri, serta menjawab sesuai fakta.
Hari-H	Morning briefing singkat, ingatkan kembali PASS dan RACE, serta pastikan jalur ke APAR tidak terhalang.

13. Skenario Role Play Persiapan Simulasi

Skenario	Fokus Latihan
Skenario A - Surveyor menunjuk staf secara acak	Latih staf agar tidak panik, langsung menunjukkan lokasi APAR, menjelaskan bagian-bagian APAR, dan mendemonstrasikan PASS dengan benar.
Skenario B - Simulasi penuh	Latih staf untuk berteriak meminta bantuan, mengambil APAR, mengecek gauge, memosisikan diri, mendemonstrasikan PASS, dan menarasikan langkah secara jelas.
Skenario C - Pertanyaan mendadak	Latih jawaban singkat: 'Pertama saya menyelamatkan pasien, kemudian bunyikan alarm, lalu ambil APAR jika api masih kecil. Jika api besar, langsung evakuasi.'

Penutup

Pesan kunci untuk seluruh staf

- APAR bukan sekadar alat untuk akreditasi, tetapi alat yang dapat menyelamatkan nyawa pasien, rekan kerja, dan diri sendiri saat darurat.
- Surveyor berpengalaman dapat menilai apakah staf benar-benar terlatih atau hanya menghafal sesaat.
- Yang membedakan adalah kepercayaan diri saat simulasi, kelancaran urutan yang benar, dan pemahaman mengapa setiap langkah harus dilakukan.
- Latih PASS dan RACE sampai menjadi refleks, bukan sekadar hafalan.

Ringkasan Kesiapan Simulasi APAR

Aspek	Indikator Kesiapan	Status
Fisik APAR	Lengkap, posisi benar, gauge hijau, tidak kedaluwarsa	☐
Lokasi	Semua staf hafal lokasi APAR	☐
PASS	Semua staf bisa menjelaskan dan mendemonstrasikan	☐

RACE	Semua staf hafal urutan respons kebakaran	☐
Dokumen	SOP, kartu inspeksi, bukti pelatihan siap	☐
Titik Kumpul	Semua staf tahu lokasi titik kumpul	☐
Nomor Darurat	Semua staf hafal nomor Damkar (113)	☐
Simulasi	Sudah dilakukan minimal 1x dalam 1 tahun terakhir	☐